

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sastra adalah sebuah karya fiksi berupa kumpulan kata yang indah dan bersifat imajinatif. Mengutip dari Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014:2) mengemukakan bahwa "sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra dapat berupa cerpen, puisi, novel, drama maupun karya sastra lainnya". Dalam penelitian ini, objek yang digunakan penulis adalah novel. Di mana menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:9) mengenai novel: Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa'.

Sedangkan menurut KBBI, novel adalah "sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku". Dari penjelasan mengenai novel tersebut, disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang memiliki rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang. Di dalam novel juga terdapat dua jenis novel yaitu novel populer dan novel serius. Nurgiyantoro (2005:16-17) menyatakan bahwa "Dalam dunia kesastraan sering ada usaha untuk mencobabedakan antara novel serius dengan novel populer." Dari pernyataan tersebut, penulis menduga bahwa banyak yang berusaha membedakan isi dari novel populer dan novel serius. Namun, Nurgiyantoro (2005) berpendapat bahwa

perbedaan antara novel populer dan novel serius tidak jelas. Unsur yang ada dalam novel populer bisa ada di dalam novel serius begitupula sebaliknya.

Jika memikirkan perbedaan di antara keduanya, novel populer diminati karena kisah novel tersebut lebih mudah dipahami dengan topik yang lebih modern. Namun, meski sesuai dengan zamannya, novel populer cepat kehilangan popularitas karena adanya novel lain yang lebih populer. Di sisi lain, novel serius memerlukan daya konsentrasi tinggi untuk memahami pesan yang terdapat di dalam novel tersebut. Pembaca novel serius tidak banyak, namun karena isi dari novel serius bersifat *universal*, hal ini menyebabkan novel serius bertahan hingga waktu yang lama. Berdasarkan perbedaan mengenai novel populer dan novel serius tersebut, objek penelitian yang diambil oleh penulis berasal dari novel populer karya Kabei Yukako dengan judul *Lost Small World*. Novel *Lost Small World* ini dipublikasikan pada tahun 2014.

Kabei Yukako adalah seorang novelis wanita asal Jepang yang lahir di Nagano pada tanggal 18 Mei. Ia merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi Bisnis Administrasi Universitas *Gakushuuin* yang terletak di Mejiro, Tokyo. Kabei Yukako aktif menulis dari tahun 1998 dengan *genre* novel fantasi *science-fiction*, misteri, novel *shoujo*, dan novel berlatar sekolah, lalu memulai debut profesionalnya pada tahun 2003.

Novel *Lost Small World* ini akan diteliti oleh penulis dengan teori psikologi humanistik atau lebih dikenal dengan kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow. Maslow percaya bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengembangkan diri. Teori humanistik dapat diartikan sebagai orientasi bersifat teoritis yang menekankan kepada keunikan kualitas manusia khususnya berhubungan dengan *free will* atau kehendak bebas dan potensi untuk mengembangkan diri. (Syamsu Yusuf, 2000:141)

Sesuai dengan namanya yaitu teori kebutuhan bertingkat, di dalam teori ini terdiri dari lima kebutuhan-kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis

2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan cinta dan keberadaan
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Mulai dengan memenuhi kebutuhan yang paling rendah, manusia akan terus didorong untuk memenuhi kebutuhan berikutnya hingga ia mencapai kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.

Novel *Lost Small World* memiliki *genre supernatural* dan *slice of life*. Novel ini mengisahkan tentang persahabatan di antara Fushimi Saruhiko dan Yata Misaki dengan alur kilas balik. Kisah mereka terbagi ke dalam tiga periode sebagai episodenya. Di mana dalam periode pertama mengisahkan tentang pertemuan mereka hingga mereka menjadi sahabat, periode kedua mengisahkan tentang pertemanan mereka di akhir semester dan pemunculan konflik, periode ketiga mengisahkan tentang konflik yang semakin menguat, dan kerenggangan hubungan Fushimi dan Yata dikarenakan keduanya menemukan dunia mereka masing-masing. Fushimi merupakan seorang remaja yang bersifat dingin, tertutup, pendiam, dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Ia juga seorang remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya. Karena sifatnya inilah ia tidak memiliki teman. Ia juga menolak seluruh usaha Yata yang ingin berteman dengan Fushimi, namun tanpa disadari oleh Fushimi, ia pun akhirnya menerima keberadaan Yata sebagai teman pertamanya. Hubungan mereka berdua semakin dekat seiring dengan berjalannya cerita.

Suatu hari, Fushimi jatuh sakit dan tidak masuk sekolah. Hal tersebut menyebabkan Yata khawatir dan ia pun memutuskan untuk menjenguk Fushimi. Karena hal inilah pertemanan di antara Fushimi dan Yata semakin dekat. Yata yang saat itu sedang menjenguk Fushimi seketika terkejut ketika melihat seorang pria paruh baya yang terlihat mirip dengan Fushimi. Kemudian diketahui bahwa pria paruh baya tersebut adalah ayah Fushimi. Ayah Fushimi digambarkan sebagai sosok yang kasar terhadap Fushimi. Ia selalu menghancurkan seluruh benda yang

disukai oleh Fushimi seperti mainan, dan barang penelitian milik Fushimi dengan alasan hanya untuk melihat ekspresi Fushimi yang sedang menangis.

Salah satu adegan yang sangat membekas di dalam benak Fushimi adalah ketika ia sedang mengerjakan tugas penelitian liburan musim panas. Fushimi kecil sangat menyukai tugas penelitiannya mengenai sarang semut tersebut. Namun, tugas tersebut ditemukan oleh ayah Fushimi dan ayah Fushimi segera membakarnya dengan menggunakan bensin. Kemudian, adapula kejadian lain yang meembekas di dalam benak Fushimi ketika Fushimi kecil sedang bermain *rubiks*. Ia merasa terpukau dengan keahlian ayahnya yang bisa memainkan *rubiks* dengan tepat, dan Fushimi pun berusaha untuk memainkannya dengan sempurna. Lalu, di saat ia bermaksud untuk menunjukkan bakatnya kepada sang ayah, bukannya memuji usaha Fushimi, sang ayah merusak *rubiks* tersebut dan Fushimi pun menangis. Fushimi juga memiliki seorang ibu, dan ibunya merupakan seorang pemimpin dari perusahaan ternama.

Ayahnya berada di rumah hanya sebulan sekali, sedangkan ibunya hanya berada di rumah ketika ia selesai menghadiri acara yang diadakan perusahaannya. Hal ini menyebabkan Fushimi tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang-tuanya, dan menimbulkan konflik batin di dalam diri Fushimi. Karena ia tidak dapat mendapatkan perhatian dari kedua orang-tuanya, akhirnya ia melampiaskan kebutuhan akan perhatian tersebut kepada temannya, Yata. Ia berharap bahwa temannya hanya cukup dengan Yata. Kemudian pada suatu hari, ia bertemu dengan sekelompok orang yang menamai diri mereka grup *Homra*, sebuah grup yang memiliki idealisme di mana mereka rela berkorban demi sesuatu yang mereka anggap penting. Pertemuannya dengan grup *Homra* menyebabkan konflik batin di dalam diri Fushimi semakin menguat. Hal ini dikarenakan Fushimi tidak menyukai anggota *Homra* lainnya.

Kemudian pada suatu hari, Fushimi mendapat kabar bahwa ayahnya telah meninggal karena sakit. Ia memutuskan untuk melihat sang ayah, dan di saat itu juga Fushimi kehilangan kendali akan emosinya. Ia berteriak kepada mayat

ayahnya dan berharap agar ayahnya meminta maaf padanya karena sudah merusak hidupnya. Tidak lama setelah sang ayah meninggal, terdapat satu adegan ketika grup *Homra* didatangi oleh dua orang saudara kembar yang memiliki kekuatan *supernatural*. Mereka meminta pertolongan kepada grup tersebut dari incaran kepolisian khusus. Di dalam adegan ini, hubungan Yata sudah dekat dengan saudara kembar tersebut, dan menyebabkan Fushimi merasa jemu dengan sikap Yata dan anggota *Homra* lainnya.

Karena sudah merasa jemu dengan sikap anggota grup *Homra*, Fushimi pun memutuskan menjauh dari mereka, termasuk Yata. Fushimi berpikir bahwa ia sudah tidak membutuhkan Yata lagi di dalam dunianya, dan memutuskan untuk membuang Yata sebagai temannya. Kemudian pada suatu hari, Fushimi memutuskan untuk keluar dari grup *Homra* dan bergabung dengan kepolisian khusus. Keluarnya Fushimi dari grup *Homra* menyebabkan pertemanan Fushimi dan Yata menjadi renggang, lalu membenci satu sama lain. Karena latar belakang ini sifat Fushimi semakin tertutup. Ia menjadi seseorang yang sulit memercayai orang lain. Dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow, penulis akan menjelaskan mengenai setiap tingkat kebutuhan yang terdapat pada tokoh Fushimi Saruhiko untuk menjelaskan perkembangan karakter¹ tokoh Fushimi.

Dimulai dari kebutuhan terendah yaitu kebutuhan fisiologi, hingga kebutuhan teratas yaitu aktualisasi diri dengan cara menganalisis teks dalam novel *Lost Small World* sebagai bukti mengenai kebutuhan bertingkat apa saja yang berhasil dipenuhi oleh tokoh Fushimi Saruhiko. Untuk analisisnya terdapat di bab tiga dalam skripsi ini. Alasan penulis tertarik mengambil novel *Lost Small World* sebagai kajian dalam penelitian skripsi ini dikarenakan penulis tertarik dengan perjuangan Fushimi menghadapi konflik batin yang ia alami. Bagaimana cara Fushimi keluar dari zona aman miliknya, dan berusaha menjadi lebih positif dalam menghadapi hidup, bagaimana perjuangannya untuk mencapai aktualisasi diri agar menjadi

¹ sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain

karakter yang lebih baik, bagaimana bergabungnya ia dengan anggota kepolisian khusus menyebabkan cara pandangya terhadap kehidupan dan dunia berubah sedikit demi sedikit.

Ayah dan ibu Fushimi merupakan faktor utama dari konflik batin yang terjadi di dalam diri Fushimi. Sikap dingin ibunya yang tidak pernah memberikannya kasih sayang, maupun perbuatan dari ayahnya yang menghancurkan penelitian Fushimi, dan merusak mainan *rubiks* milik Fushimi tersebut menimbulkan konflik batin di dalam diri Fushimi. Kemudian, hal tersebut diperburuk dengan Fushimi yang tidak cocok dengan lingkungan barunya, dan bagaimana persahabatannya dengan Yata memburuk dikarenakan Yata terlalu fokus pada dunia barunya. Novel ini menjelaskan perwatakan tokoh Fushimi Saruhiko. Tokoh tambahan yang terdapat di dalam novel ini berpengaruh terhadap perkembangan karakter Fushimi seiring dengan konflik yang terdapat dalam jalan cerita.

1.2. Penelitian Pendahuluan

Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan teori yang sama yaitu teori humanistik Abraham Maslow.

A. Analisis tokoh Masaya dalam novel *Tokyo Tawaa Okan to Boku to Tokidoki Oton* oleh Rezky Amedia (2015)

Skripsi ini meneliti tentang lika-liku kehidupan tokoh Masaya dan cara tokoh Masaya untuk sukses dalam kehidupannya dengan menggunakan teori humanistik Abraham Maslow sebagai acuannya.

B. Analisis tokoh Ren dalam anime *Bakemono no Ko* menggunakan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow oleh Putri Puspitasari (2018)

Skripsi ini meneliti tentang tokoh Ren yang memiliki keinginan untuk menjadi kuat dan diakui serta keinginan tokoh Ren untuk terus belajar dengan teori humanistik Abraham Maslow sebagai acuannya.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu yang sesama menggunakan teori humanistik Abraham Maslow adalah kedua penelitian di atas memfokuskan penelitian kepada hasil positif yang telah dicapai oleh sang tokoh yang diteliti, sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian tokoh Fushimi ini pada perkembangan karakter Fushimi yang memiliki karakteristik negatif di awal cerita hingga berkembang menjadi karakter yang lebih positif di akhir cerita.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fushimi mengalami konflik batin akibat tidak menerima kasih sayang dari kedua orang-tuanya
2. Fushimi memiliki masalah dengan sahabatnya Yata
3. Fushimi menjadi seorang yang tertutup dan tidak pandai mengekspresikan emosi karena pengalaman masa kecilnya.
4. Fushimi mengalami perkembangan karakter dengan hilangnya konflik batin di dalam dirinya hingga mencapai aktualisasi diri.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini penulis batasi pada analisis perkembangan karakter pada tokoh Fushimi Saruhiko dalam menghadapi konflik batin yang diakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang-tua serta pergaulan di sekitar Fushimi yang memberikan dampak pada kehidupannya hingga ia mencapai aktualisasi diri.

1.5. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian yang akan dikaji berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang dalam novel *Lost Small World*?
2. Apakah teori humanistik Abraham Maslow dapat menjelaskan perkembangan karakter pada tokoh Fushimi Saruhiko?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang dari novel *Lost Small World*.
2. Memahami perkembangan karakter pada tokoh Fushimi Saruhiko dengan teori humanistik Abraham Maslow.

1.7. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan teori berupa teori struktural fiksi yang menjelaskan tokoh, penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. Lalu dilanjutkan dengan teori psikologi untuk membahas sifat manusia. Sifat manusia dalam cerita fiksi menunjukkan kemiripan dengan manusia riil. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, penulis karya sastra sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya. Penulis sadar atau tidak telah menerapkan teori psikologi secara diam-diam (Endraswara, 2008:99).

1.7.1. Unsur Intrinsik

A. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2005:165). Jones dalam Nurgiyantoro (2005:165),

mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

B. Latar

Menurut Abrams, latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005:216). Nurgiyantoro (2005:227) mengemukakan bahwa unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Sedangkan Stanton dalam Nurgiyantoro (2005:216) menyatakan bahwa latar, bersama dengan tokoh dan plot, dikelompokkan ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi.

C. Alur

Abrams mengemukakan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu (Nurgiyantoro, 2005:113). Di sisi lain, Kenny (lewat Nurgiyantoro, 2005:113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

D. Sudut pandang

Sudut pandang atau *Point of View* adalah suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan.

Dengan sudut pandang, penulis seolah-olah dapat menjadi pelaku utama atau menjadi orang lain dalam cerita tersebut. Menurut teori sastra sudut pandang sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibagi lagi menjadi dua, yaitu: sudut pandang orang pertama-tokoh utama dan sudut pandang orang pertama-tokoh sampingan.

Sementara sudut pandang orang ketiga juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu atau mahatahu, dan sudut pandang orang ketiga pengamat. (salamadian.com)

1.7.2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra. Dalam unsur ekstrinsik, di sini penulis menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Teori humanistik Abraham Maslow merupakan teori kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri. Definisi pribadi yang teraktualisasikan memang masih kabur, namun secara bebas Maslow melukiskannya sebagai “penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi, dsb. Orang semacam itu memenuhi dirinya dan melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya” (Frank G. Goble, 1971:48). Maslow menyatakan bahwa proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau terpendam. Maslow menemukan bahwa tanpa kecuali orang-orang yang mengaktualisasikan diri membaktikan hidupnya pada pekerjaan, tugas, kewajiban atau panggilan tertentu yang mereka anggap penting (Frank G. Goble, 1971: 53). Kemudian, mengutip dari Schultz (dalam Albertine Minderop, 2011:282) menjelaskan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri, seorang manusia harus memuaskan lima kebutuhan yaitu:

(1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan akan memiliki dan dicintai, (4) kebutuhan akan penghargaan, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

1.8. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi melalui studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk meneliti bahan-bahan kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang terkait seputar penelitian dengan cara mengutip, membaca, mempelajari, dan mendalami sumber yang menunjang penelitian. Data primer penelitian ini adalah teks novel berjudul *Lost Small World* yang dipublikasikan pada tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah tokoh Fushimi Saruhiko. Penelitian ini akan mengkaji analisis perkembangan karakter pada tokoh Fushimi Saruhiko.

1.9. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi mereka yang tertarik dengan penelitian psikologi sastra, terutama yang mengaplikasikan teori humanistik Abraham Maslow. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak hingga dewasa.

1.10. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab secara sistematis yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Analisis unsur intrinsik novel *Lost Small World*

Dalam bab ini berisi tentang analisis unsur intristik novel *Lost Small World* yang mencakup Tokoh dan Penokohan, Latar, Alur, dan Sudut pandang.

Bab III Analisis unsur ekstrinsik novel *Lost Small World*

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan perkembangan karakter pada tokoh Fushimi Saruhiko melalui teori humanistik Abraham Maslow.

Bab IV Simpulan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

